



Kegiatan Clean Up Wisata Bahari Di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi

Muhamad Alfi Khoiruman¹, Nina Ruly Istiari², Nadiya Lifa Ningrum³, Galih Satriyo⁴, Yosi Mulyana Pratiwi⁵, Doni Hadi Irawan⁶

Akademi Kelautan Banyuwangi^{1,2,3,4,5,6}

Email: malfikhoiruman@gmail.com¹, ninaistiary@gmail.com², nadiyalifaningrum@gmail.com³, g.satriyoakaba@gmail.com⁴, mulyanayosi@gmail.com⁵, hadie.bwi@gmail.com⁶

Abstrak

Pantai Grand Watudodol merupakan pantai yang memiliki potensi alami yang terdiri dari berbagai jenis terumbu karang beserta biota-biota yang hidup di sekitarnya. Selain itu biota-biota lain yang hidup di terumbu karang diantaranya adalah penyu sisik, bintang laut, ikan-ikan hias karang, dan kipas laut. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan mengajak masyarakat bersama wisatawan untuk menjaga kebersihan Pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode observasi dan partisipatif dengan tiga tahapan kegiatan pada partisipasi yaitu sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi dengan diikuti oleh 40 orang yang terdiri dari kalangan dosen, mahasiswa, masyarakat sekitar dan wisatawan. Kegiatan gerakan bersih pantai ini dapat diselenggarakan dengan lancar sesuai dengan rancangan kegiatan yang disusun. Kegiatan ini dapat mengembangkan pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepeduliannya dalam mencegah pencemaran lingkungan yang nantinya dapat membuat pantai menjadi bersih, asri dan nyaman serta dapat meningkatkan daya kunjungan wisatawan ke pantai.

Kata Kunci: *pengabdian, clean up, wisata, pantai*

Abstract

Grand Watudodol Beach is a beach that has natural potential consisting of various types of coral reefs and the biota that live around them. In addition, other biota that live in coral reefs include hawksbill turtles, sea stars, coral ornamental fish, and sea fans. The purpose of this service activity is to provide awareness of environmental cleanliness and invite the public and tourists to maintain the cleanliness of Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi Beach. The method used in this service is an observational and participatory method with three stages of activity for participants, namely before the activity, implementation of the activity and after the activity. This service activity was carried out at the Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi Beach, attended by 40 people consisting of lecturers, students, local communities and tourists. This beach clean movement activity can be carried out smoothly in accordance with the planned activities. This activity can develop the mindset of the community and increase their awareness in preventing environmental pollution which in turn can make the beach clean, beautiful and comfortable and can increase the visiting power of tourists to the beach.

Keywords: *dedication, cleaning, tourism, beach*

PENDAHULUAN

Wisata yang dulunya bernama Watu Dodol, kunjungan wisata di daerah tersebut dapat dikatakan masih sedikit, walaupun ada hanyalah pelancong - pelancong yang mampir saja untuk istirahat sebelum melanjutkan perjalanannya. Namun saat ini Watu Dodol telah menjadi destinasi favorit masyarakat Banyuwangi dan wisatawan domestic karena dibangunnya destinasi wisata yang sekarang bernama Grand Watu Dodol. Watu Dodol merupakan sebuah tempat wisata yang terletak tepat di pinggir jalan raya Banyuwangi - Situbondo. Destinasi ini berada di Dusun Paras Putih, Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Banyuwangi. Watu Dodol memiliki banyak pohon-pohon yang tumbuh sehingga membuat tempat destinasi menjadi sejuk. Grand Watu Dodol menyediakan fasilitas snorkeling, scuba diving, naik perahu menuju Pulau Tabuhan dan Menjangan. Keindahan taman bawah laut Grand Watu Dodol sangat mempesona, letak terumbu karang hanya berjarak 5 meter dari daratan dengan kedalaman 3 meter. Awalnya Watu Dodol ini hanyalah sebuah warung-warung di pinggir jalan, dimana warung-warung ini tidak

Copyright: Muhamad Alfi Khoiruman, Nina Ruly Istiari, Nadiya Lifa Ningrum, Galih Satriyo, Yosi Mulyana Pratiwi, Doni Hadi Irawan

banyak pengunjung, dan laut di Watu Dodol dulunya tidak banyak ikan-ikan karena banyak nelayan yang menangkap ikan dengan cara menggunakan bahan peledak, bahan beracun dan menggunakan alat tangkap trawl, ini mengakibatkan ekosistem laut menjadi rusak. Namun akhirnya salah satu warga tersadar bahwa menjaga ekosistem laut itu sangatlah penting, sehingga beliau mulai mengajak warga sekitar untuk merawat kembali terumbu karang yang ada di bawah laut. Akhirnya terbentuklah (Dawis) atau yang biasa dikenal dasawisma, dimana Dawis ini bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi.

Pantai Grand Watudodol merupakan pantai yang memiliki potensi alami yang terdiri dari berbagai jenis terumbu karang beserta biota-biota yang hidup di sekitarnya. Kondisi terumbu karang pantai Grand Watudodol sendiri berdasarkan studi pendahuluan masih cukup bagus. Selain itu biota-biota lain yang hidup di terumbu karang diantaranya adalah penyu sisik, bintang laut, ikan-ikan hias karang, dan kipas laut. Kondisi tersebut merupakan daya tarik utama bagi wisatawan bahari domestik maupun mancanegara. Informasi jenis-jenis terumbu karang, penyu, ikan, dan biota-biota lain yang hidup di sekitar terumbu karang sangat penting diketahui oleh pemandu wisata lokal dari Pantai Grand Watudodol itu sendiri agar dapat memberikan pemahaman kepada wisatawan yang datang ke Pantai Grand Watudodol. Selain informasi tersebut pemandu lokal juga harus paham kondisi ekologi yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan biota-biota laut di sekitar terumbu karang. Dengan memahami kondisi ekologi tersebut maka pemandu lokal dapat menjaga lingkungan pantai agar terumbu karang dan biota-biota asosiasinya dapat hidup dengan aman dan nyaman. Pantai Grand Watudodol Banyuwangi mendapatkan kiriman sampah hampir setiap jam dari daerah lain. Sampah-sampah tersebut lama kelamaan akan mengendap di dasar perairan dan menutupi terumbu karang yang ada. Kebersihan terumbu karang merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh tempat wisata agar wisatawan nyaman dan betah lama di pantai untuk menikmati keindahan terumbu karang yang ada. Masyarakat sekitar Pantai Grand Watudodol selayaknya melaksanakan bersih pantai secara rutin agar sampah-sampah yang ada tidak menumpuk di pantai. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mendukung kebersihan pesisir adalah upaya proaktif dari semua kalangan, baik dari pemerintah, masyarakat setempat, wisatawan dan pemangku kepentingan. Menurut Handaka et al. (2007), menyarankan agar melakukan upaya kerja bakti secara rutin untuk membersihkan pantai sebagai salah satu langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

Pesisir dan lautan sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Small et al. (2003), populasi manusia yang beraktivitas tetap di wilayah 100 km dari pantai adalah 33% dari populasi manusia di dunia (1.2 miliar jiwa pada tahun 2002) dan meningkat terus sampai 50% pada tahun 2030 (Adger et al., 2005). Populasi manusia di pesisir sangat mempengaruhi peningkatan sampah laut. Indonesia menjadi pembuang sampah laut plastik kedua terbesar di dunia setelah China, berdasarkan studi tahun 2010 yang dilakukan pada 192 negara pesisir oleh Jambeck et al. (2015). Indonesia dengan populasi penduduk di pesisir 187,2 juta jiwa dan kebiasaan masyarakat membuang sampah laut plastik 0,52 kg/orang/hari menjadikan Indonesia penyumbang sampah laut plastik sebesar 3,32 juta metrik ton/tahun (Jambeck et al., 2015). Penelitian tersebut hanya menghitung sampah laut plastik saja, sedangkan sampah laut terdiri dari berbagai macam material padat baik organik maupun anorganik (Smith & Markic, 2013). Jenis pencemar inilah yang menjadi permasalahan utama di beberapa lokasi wisata di Indonesia. Berbagai usaha menjaga kebersihan di daerah pesisir pantai tersebut akan sangat penting. Memperhatikan kondisi tersebut, maka tim pengusul berkesimpulan bahwa perlu adanya aksi bersih pantai sebagai salah satu bentuk usaha untuk menanggulangi pencemaran pesisir di Pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi. Tujuan kegiatan ini dapat memberikan contoh dan pengertian mengenai kegiatan aksi bersih pantai sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kebersihan pantai bagi masyarakat setempat.

METODE

Waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Jum'at 03 Agustus 2023 bertempat di Pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi. Sasaran peserta dalam sosialisasi ini yaitu mahasiswa dan masyarakat sekitar Pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi. Partisipasi yang dimaksud adalah mengajak masyarakat sekitar untuk berperan dan ikut serta dalam kegiatan bersih pantai selain dari mahasiswa. Adapun tipe bersih pantai yang akan dilakukan adalah berupa shore cleanup (Center for Marine Conservation, 1998) yang meliputi daerah pasang tertinggi hingga mendekati daerah bukit pasir yang tidak terkena pengaruh pasang surut air laut.

Peserta terdiri dari mahasiswa, wisatawan, masyarakat dan para dosen Akademi Kelautan Banyuwangi yang bersedia menjadi sukarelawan. Peserta bersih pantai diberikan penjelasan awal mengenai teknis pelaksanaan bersih pantai termasuk menginformasikan bahan-bahan pencemar yang akan dibersihkan dan membedakan antara sampah organik dan anorganik. Para peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sebanyak 5 orang dan dibagi menjadi beberapa titik wilayah bersih

pantai. Setiap tiga kelompok kecil akan melakukan penyapuan wilayah sejauh 50 m. Masing-masing kelompok akan disertai 10 buah kantong sampah plastik besar (trash bag). Apabila telah selesai kegiatan, setiap kelompok mengumpulkan kantong plastik yang berisi bahan pencemar di titik yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersih pantai (*Cleanup*) merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat, wisatawan serta relawan dari Indonesia untuk dapat berpartisipasi dalam kampanye kebersihan pesisir pantai ini. Konsep kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran pesisir pantai melalui pengalaman langsung survei dan mengambil sampah secara langsung (Ohkura & Kojima, 2007). Berdasarkan (Ohkura & Kojima, 2007), kegiatan tersebut dapat memberikan tantangan dan pengetahuan para peserta akan beberapa hal berikut.

1. Sumber pencemaran pesisir pantai berasal dari sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang melalui sungai atau saluran lainnya.
2. Setiap orang menghasilkan sampah yang mudah terlihat dan sudah dianggap maklum.
3. Solusi yang terbaik adalah mengembangkan komunitas masyarakat yang peduli dan handal untuk mencegah pencemaran tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung mengumpulkan sampah di lokasi yang sudah ditetapkan dan setelah tim yang melakukan pembersihan dan pengumpulan sampah di wilayah pesisir Pantai Grand Watudodol maka diketemukan sampah terbanyak adalah sampah anorganik yaitu plastik, mengingat adanya beberapa penjual maupun pengunjung di wilayah tersebut serta letak lokasi yang berada dikota maka mayoritas sampah yang didapat adalah sampah plastik yang mungkin berasal dari pengunjung atau limbah buangan. Meskipun tempat tempat sampah sudah disediakan yaitu untuk sampah organik dan anorganik yang terletak pada taman di Pantai Grand Watudodol namun masih diketemukan sampah sampah anorganik yang tidak terbuang pada tempatnya.

Berpartisipasinya masyarakat dan wisatawan dalam kegiatan ini dapat menjadi contoh untuk masyarakat sekitar pesisir dan wisatawan lainnya agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Adapun rincian peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Peserta Gerakan Bersih Pantai Grand Watudodol

No	Asal Peserta	Jumlah
1	Dosen	8
2	Mahasiswa	25
3	Wisatawan Lokal	6
4	Masyarakat Pesisir	9

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa gerakan bersih pantai ini diikuti oleh 40 orang yang terdiri dari 8 orang dari kalangan dosen, 25 orang dari kalangan mahasiswa, 6 orang wisatawan lokal dan 9 orang dari masyarakat pesisir. Pada kegiatan ini sampah yang ditemukan terdiri dari tiga kategori yaitu sampah yang berasal dari masyarakat pesisir dan sampah yang berasal dari wisatawan dan sampah yang berasal dari alam seperti ranting kayu. Salim et al (2019) mengemukakan bahwa sampah yang berasal dari alam seperti sampah daun dan ranting kayu merupakan sampah yang mengandung nutrisi yang baik bagi biota di sekitar pantai dan memiliki dampak minim bagi kematian biota. Sampah yang berasal dari masyarakat pesisir terdiri dari plastik kemasan untuk kebutuhan rumah tangga, botol-botol minuman dan sampah-sampah rumah tangga. Sampah yang berasal dari wisatawan terdiri dari plastik-plastik kemasan, botol minuman, dan lain-lain. Bahaya sampah plastik di sekitar pantai karena sampah plastik termasuk kedalam jenis sampah anorganik yang sukar diuraikan. Hal ini berbahaya bagi kelangsungan kehidupan organisme di sekitar ekosistem pantai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazriati et al(2020) yang menyatakan bahwa masuknya sampah plastik ke dalam lautan dapat menimbulkan berbagai efek buruk terhadap ekosistem laut. Selain itu juga masih banyaknya wisatawan dan warga sekitar yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Gerakan bersih pantai ketam ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepedulian kita untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai agar tidak terganggu oleh sampah dan dapat terhindar dari pencemaran lingkungan.

Pembuangan sampah tidak pada tempatnya ini menunjukkan kurangnya kesadaran dari beberapa pengunjung terhadap kepedulian kebersihan lingkungan sekitar yang dapat mengganggu ekosistem perairan pesisir pantai ,konsep ekologi lingkungan tersebut akan terjaga bila sampah sampah yang anorganik khususnya plastikdisadari merupakan bentuk sampah yang dapat di daur ulang dan diolah agar berdaya guna. Penerapan konsep 3R yaitu *reduce*, *recycle* dan *reuse* perlu di sosialisasikan kepada masyarakat antara lain dapat dengan pemasangan papan informasi pada

area pesisir pantai

Hasil kegiatan pengabdian *Clean Up* di Grand Watudodol adalah bersihnya lingkungan Pantai Grand Watudodol Banyuwangi mulai dari pantai yang selalu terendam air sampai pantai yang tidak pernah terendam air. Karena kegiatan tersebut masyarakat sekitar pantai menjadikan kegiatan bersih pantai sebagai kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya. Kegiatan bersih pantai adalah untuk mempersiapkan tempat yang bersih untuk wisatawan dan kegiatan bersih pantai dimaksudkan untuk membersihkan sampah-sampah yang tertinggal oleh wisatawan yang datang ke Pantai Grand Watudodol.

Selain bersih pantai, kami juga memajang beberapa tulisan-tulisan berisikan pesan untuk menjaga lingkungan pantai agar tetap bersih. Di setiap papan pesan yang kami pasang, kami sertakan label pengabdian kepada masyarakat oleh Akademi Kelautan Banyuwangi. Kegiatan bersih pantai yang sudah dilaksanakan mendapatkan apresiasi yang sangat besar oleh warga sekitar pantai dan dinas-dinas terkait. Dari kegiatan tersebut muncul ide kegiatan berikutnya yaitu pendataan terumbu karang di Pantai Grand Watudodol Banyuwangi.



Gambar 1. Tampilan dari arah depan pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi



Gambar 2. Pengarahan Kegiatan *Clean Up* di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi



Gambar 3. Foto Bersama Kegiatan *Clean Up* di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi



Gambar 4. Foto Bersama di Label Tulisan Kegiatan *Clean Up* di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi



Gambar 5. Pemungutan dan Pengumpulan Sampah di Sekitar Pantai



Gambar 6. Pemungutan dan Pengumpulan Sampah baik di sekitar pantai maupun underwater Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi

SIMPULAN

Identifikasi sampah telah dilakukan Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pada ulangan pertama dan kedua urutan sampah dari yang tertinggi sampai terendah yaitu kayu, plastik, kain, karet, kaca, dan logam. Program kegiatan *Clean up* di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi diharapkan mampu menerapkan kesadaran masyarakat agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini juga dilakukan agar pantai yang ada di Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi bersih sehingga dapat menarik pengunjung yang ingin berwisata pantai ini karena tempat wisata tersebut bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari tahapan awal yaitu perencanaan, sosialisasi, dan observasi pada kegiatan aksi kepedulian lingkungan yang juga merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat yang mana dapat diartikan bahwa:

1. Sampah yang dikumpulkan dominan adalah sampah botol atau gelas plastik, atau bungkus plastik.

2. Sampah plastik merupakan sampah yang dapat didaur ulang dalam pelaksanaan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).
3. Program kegiatan kepedulian lingkungan pesisir di Pantai Grand Watudodol Ketapang Banyuwangi dalam rangka menciptakan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat telah berjalan sesuai perencanaan dan diharapkan dapat membantu menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adger WN, Hughes TP, Folke C, Carpenter S R, Rockström J. 2005. Socioecological resilience to coastal disasters. *Science*, 309, 1036–1039.
- C Kecil, Nicholls RJ. 2003. Sebuah Analisis Global Permukiman di Pesisir Zona. *Jurnal Penelitian Pesisir*, 19, 584–599.
- Handaka, AA., I. Riyantini, M.Y. Awaluddin. 2007. Kepedulian Masyarakat Terhadap pencemaran di wilayah pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *Jurnal Akuatika*. FPIK Unpad.
- Jambeck JR, Geyer R, Wilcox C, Siegler TR, Perryman M, Andrady A, Narayan R, Law K L. 2015. Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean. *Marine Pollution. Science*. VOL 347 ISSUE 6223. American Association for the Advancement of Science (AAAS)
- Nazriati, Y. Utomo, F. Fajaroh, Suharti, Danar, dan E. Ciptawati. 2020. Gerakan Bersih-Bersih Pantai Balekambang dari Sampah Plastik. *Abdimas*. 5 (2): 139-144.
- Ohkura, Y. and Kojima, A., 2007. International Coastal Cleanup Campaign Coordinated by JEAN in Japan Present state and future prospects. The 2nd NOWPAP Workshop on Marine Litter. 28-29 March
- Salim, Gazali, A. Indarjo, Rukisah dan N. Meiliyani. 2019. Aksi Bersih-Bersih Pantai Menghadap Laut di Daerah Pantai Amal Baru Kota Tarakan. Laporan Akhir Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan Universitas Borneo Tarakan.
- Smith S, Marlic A. 2013. Estimates of marine debris accumulation on beaches are strongly affected by the temporal scale of sampling. *PloS one*. 8(12): e83694